

**PENGARUH KEMAMPUAN PREDIKTIF LABA DAN ARUS KAS
OPERASI DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**



Oleh :

**TITIN KOSTIA RAMON
2009/12980**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KEMAMPUAN PREDIKTIF LABA DAN ARUS KAS OPERASI
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI)**

Nama : Titin Kostia Ramon
NIM/BP : 12980/2009
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2013

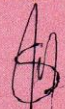
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

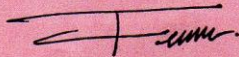
Pembimbing II



Salma Taqwa, SE, M.Si
NIP. 19730723 200604 2 001

Mengetahui,

Ketua Prodi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH KEMAMPUAN PREDIKTIF LABA DAN ARUS KAS OPERASI
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI)**

Nama : Titin Kostia Ramon
NIM : 12980/2009
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2013

Tim Penguji
Nama

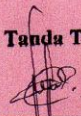
Tanda Tangan

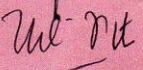
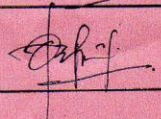
1. Ketua : Charoline Cheisvianny, SE, M. Ak

2. Sekretaris : Salma Taqwa, SE, M.Si

3. Anggota : Nelvirita, SE, M.Si, Ak

4. Anggota : Halmawati, SE, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Titin Kostia Ramon**
Nim/BP : 12980 / 2009
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang, 10 Januari 1991
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Perhutut No. 12 Cendrawasih ATB
No. Hp/Telepon : 085278393551
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Study Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Juli 2013
Yang membuat pernyataan,



TITIN KOSTIA RAMON
NIM: 12980/2009

ABSTRAK

Titin Kostia Ramon. (12980). Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba dan Arus kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI).

Pembimbing I : Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak

Pembimbing II : Salma Taqwa, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh laba terhadap arus kas operasi masa depan. 2) Pengaruh arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa depan. 3) Kemampuan laba lebih baik dibandingkan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa operasi depan.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahu 2007 sampai dengan tahun 2012. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 36 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 0,05 maka hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) Laba berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,694 > 1,974$ dan β sebesar $3,383E-5$ (H_1 diterima). 2) Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai β sebesar $3,383E-5$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,694 > 1,974$. 3) Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, dimana laba memiliki nilai *standardized coefficients beta* lebih besar dari nilai *standardized coefficients beta* arus kas operasi, yaitu 0,328, atau dapat disebutkan bahwa $0,490 > 0,328$.

Dalam penelitian ini disarankan: 1) Sebaiknya penelitian selanjutnya berusaha untuk mengambil sampel perusahaan di luar sektor *property* dan *real estate* untuk melihat apakah hasil penelitian ini tetap sama apabila sampel perusahaan yang dipakai adalah perusahaan-perusahaan selain sektor *property* dan *real estate*. 2) Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menggunakan model yang lain, seperti memecah laba menjadi beberapa komponen akrual atau dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas, solvabilitas, leverage dan lain-lain untuk digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, kemuliaan hanya disisi Allah SWT, atas rahmat, ridho dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI)”. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak dan Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.

4. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan agar penulis dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
5. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Pendidikan Ekonomi yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan ini.
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A.Kajian Teori.....	13
1. Laporan Arus Kas.....	13
a. Definisi Laporan Arus Kas.....	13
b. Tujuan Informasi Arus Kas.....	13
c. Manfaat Informasi Arus Kas.....	14
d. Klasifikasi Laporan Arus Kas	15
2. Laporan Laba Rugi.....	20
a. Laba	22
b. Pengukuran Laba Akuntansi.....	24

c. Manfaat dan Tujuan Pelaporan Laba.....	25
3. Penelitian Terdahulu.....	27
4. Pengembangan Hipotesis.....	29
a.Laba terhadap prediksi arus kas operasi masa depan	29
b.Arus kas operasi terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.....	31
c.Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan	33
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	40
F. Uji Asumsi Klasik.....	42
G. Analisis Regresi Berganda	44
H. Definisi Operasional.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Gambaran Umum Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di
--

Indonesia	49
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	50
C. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	60
D. Hasil Analisis Data.....	65
H. Pembahasan.....	70
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A.Kesimpulan.....	77
B. Keterbatasan Penelitian.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> ..	38
Tabel 3 Data Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Melaporkan Laba Tahun 2007-2011	51
Tabel 4 Data Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Melaporkan Arus Kas Operasi Tahun 2008-2011	54
Tabel 5 Data Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Melaporkan Arus Kas Operasi Masa Depan Tahun 2008-2011	56
Tabel 6 Statistik Deskriptif	59
Tabel 7 Uji Normalitas	60
Tabel 8 Uji Normalitas (setelah menghilangkan data outlier) ...	62
Tabel 9 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 10 Uji Heterokedastisitas	64
Tabel 11 Uji Autokorelasi	65
Tabel 12 Uji F	66
Tabel 13 Uji Determinasi	67
Tabel 14 Uji Regresi Berganda.	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kriteria Pemilihan Sampel	82
Lampiran 2 Data Laba Bersih Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Tahun 2007-2011	84
Lampiran 3 Data Arus Kas Operasi Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Tahun 2008-2011	86
Lampiran 4 Data Arus Kas Operasi Masa Depan Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Tahun 2008-2011	88
Lampiran 5 Hasil Olahan Statistik	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan (IAI, 2009). Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah serta masyarakat umum.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomis. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memastikan penyajian informasi yang dapat dibandingkan dengan menyajikan laporan keuangan entitas periode sebelumnya dan dengan menyajikan laporan keuangan entitas lainnya (IFRS, IASC).

Agar informasi laporan keuangan dapat bermanfaat untuk pedoman membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis maka informasi tersebut harus memenuhi persyaratan relevan dan dapat dipercaya (reliabel). Menurut FASB (Suwardjono : 483, 2005) laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang, investor potensial, kreditor dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, kepastian

prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau utang.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri atas neraca dan laporan laba/rugi. Sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS No. 95. Di Indonesia kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Arus kas dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dalam menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi dari arus kas tidak saja ingin diketahui oleh manager tetapi juga oleh investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan bank. Data arus kas periode tertentu bersama dengan data keuangan lainnya dan kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya. Namun demikian, manager, investor dan pemakai lainnya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan di masa depan. Mereka ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan setara kas di masa depan, misalnya satu atau dua tahun ke depan.

Informasi arus kas disajikan dalam laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan sesuatu yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas

perusahaan selama satu periode akuntansi. Oleh sebab itu, laporan arus kas disusun berdasarkan klasifikasi aktifitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu (PSAK No. 2).

Arus kas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait. IAI dalam PSAK No. 2 paragraf 12 tahun 2009 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan kas/setara kas yang positif dari aktivitas operasinya. Selain itu informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti.

Riyanto (2004) menyatakan dalam menjaga kelangsungan hidup untuk jangka panjang, arus kas operasi menjadi perhatian penting, karena perusahaan harus menghasilkan arus kas bersih positif dari aktivitas operasi.

Jika perusahaan memiliki arus kas negatif dari aktivitas operasi maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas, karena arus kas bersih dari aktivitas operasi merupakan ukuran kunci likuiditas. Arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan kurang menjadi perhatian penting bagi perusahaan dalam menghasilkan nilai arus kas yang positif pada suatu periode karena banyak bisnis yang berhasil karena melaporkan arus kas negatif untuk aktivitas ini.

Prediksi arus kas operasi masa depan penting dilakukan, karena berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal seperti manager dan auditor internal, prediksi arus kas operasi masa depan diperlukan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang seperti menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sedangkan bagi para pemakai eksternal seperti kreditor, prediksi arus kas operasi masa depan berguna untuk melihat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek.

Bagi investor arus kas operasi masa depan bisa mempengaruhi keputusan investasi mereka. Investor mengharapkan arus kas operasi perusahaan di masa depan lebih baik dibanding sebelumnya. Jika perusahaan tidak bisa memenuhi harapan investor, ada kemungkinan investor akan melakukan diinvestasi. Calon investor juga mengharapkan hal yang serupa. Sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, mereka akan

mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan. Jadi, selain meminta laporan keuangan perusahaan dua atau tiga tahun, calon investor biasanya juga mengharuskan perusahaan untuk menyediakan prediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dua atau tiga tahun ke depan.

Prediksi yang didasarkan atas analisis seri waktu merupakan sumber data penting dalam pengambilan keputusan. Analisis ini memanfaatkan suatu pola sistematis dalam perilaku data seri selama beberapa waktu pada saat meramalkan nilai seri berikutnya. Belkoui (1992) dalam Raharjo (2012) menyimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan atas analisis seri waktu, diketahui bahwa laba yang dilaporkan memiliki sifat dapat meningkatkan isi informasi, yaitu mencakup kemampuan prediksi dan nilai umpan balik.

Menurut Kusuma (2012), informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih dapat digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik.

Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Menurut Panca Pratiwi (2010), untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan perusahaan, maka laba dapat menjadi salah satu parameter. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba memiliki potensial informasi dan prediktor, maka laba diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi resiko ketidakpastian. Informasi laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi. Laba akuntansi adalah selisih antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi-transaksi perusahaan pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut.

Laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan terhadap laporan keuangan, secara pragmatik laba juga bermanfaat bagi para analis keuangan untuk menyediakan perkiraan laba pada akhirnya membantu pemakai dalam memprediksi kas masa datang.

Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat membantu investor dan calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang. Hal ini penting bagi investor dan calon investor karena dapat memberi gambaran mengenai keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu

disamping untuk mengetahui bagaimana prestasi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi investor atau calon investor dalam bentuk pembayaran deviden.

Menurut Kieso dan Weygandt (2007: 141), laporan laba-rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang komponen laba yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dapat memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut yang dapat digunakan untuk menilai kegagalan perusahaan untuk meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan, terutama arus kas dari aktivitas operasi.

Selain informasi laba, informasi dari arus kas operasi juga dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2009), disebutkan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Berdasarkan PSAK No. 1 paragraf 7 (IAI 2009) juga disebutkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berguna dalam memprediksi arus kas operasi

masa depan, menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan untuk menilai kebutuhan operasional perusahaan.

Beberapa peneliti juga menguji kemampuan prediksi dari komponen-komponen aliran kas terhadap aliran kas masa depan. Riyanto (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komponen-komponen aliran kas aktivitas operasi (penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan karyawan, pembayaran bunga, pembayaran pajak dan pembayaran lain-lain) merupakan prediktor yang baik atas aliran kas operasi mendatang (satu sampai dengan tiga tahun ke depan). Bandi dan Rahmawati (2005) menemukan bahwa komponen aliran kas merupakan prediktor yang baik atas aliran kas masa depan.

Zaki Baridwan dan Parawiyati (1998) dalam cahyadi (2006). Penelitian tersebut membahas tentang kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas, menunjukkan hasil bahwa prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun ke depan jika dibandingkan dengan prediktor arus kas.

Fhadmawaty (2008) melakukan penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan, menunjukkan hasil bahwa arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba. Sedangkan laba memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi deviden masa depan dibandingkan arus kas.

Dahler dan Rahmat (2006) menguji kemampuan prediktif *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan yang berlaba positif maupun yang berlaba negatif.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dahler dan Rahmat (2006) yang menguji kemampuan prediktif *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Dahler dan Rahmat (2006) dalam penelitiannya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *nonfinancial* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta khususnya laporan laba rugi dan arus kas dari tahun 1999 sampai tahun 2004, dengan menggunakan metode statistik regresi linier. Sedangkan penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya laporan laba rugi dan laporan arus kas dari tahun 2007 sampai tahun 2011.

Berdasarkan uraian, bukti empiris serta hasil penelitian yang berbeda pada penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mencoba membuktikan apakah laba memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa yang akan datang pada perusahaan *property dan real estate*. Perusahaan *Property dan real estate* dipilih dalam penelitian ini karena perusahaan *property dan real estate* merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang cerah di masa yang akan

datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, sehingga semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, gedung-gedung perkantoran. Sehingga ekspansi bisnis *property* dan *real estate* terus meningkat dan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini pada bisnis *property* dan *real estate* sangat menarik untuk diamati karena terjadinya krisis finansial global 2008 yang dimulai dari Amerika Serikat akibat *subprime mortgage* yang menjalar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, yang juga berdampak pada bisnis *property* dan *real estate* Indonesia. Namun hal ini tidak menyurutkan perkembangan bisnis *property* dan *real estate* untuk terus melakukan ekspansi. Ekspansi bisnis *property* dan *real estate* dari tahun pascakrisis 2003 hingga 2008 terus meningkat. Peningkatan ini terutama digerakkan oleh banyaknya pembangunan berbagai proyek seperti perumahan, gedung perkantoran, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan (*mall* dan *trade center*) dan lain-lain. Perkembangan yang terus-menerus ini akhirnya mendapatkan dorongan dari pemerintah dengan akan dibuatnya kebijakan terobosan yaitu membuka akses yang lebih luas bagi investor asing untuk masuk ke bisnis *property* Indonesia.

Dengan demikian perusahaan *property* dan *real estate* dituntut untuk memiliki suatu kinerja yang baik dalam segala bidang, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Apabila terjadi hal yang sebaliknya dimana kinerja perusahaan tidak baik, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan ini

dapat berdampak rendahnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Selain itu banyak perusahaan *property* dan *real estate* yang memperoleh laba dan arus kas operasi yang berfluktuasi, maka perlu dilakukan penelitian bagaimana kemampuan laba baik laba positif maupun laba negatif dan arus kas operasi dalam memprediksi kinerja perusahaan masa depan. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah laba berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan?
3. Apakah laba memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh laba terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan *property* dan *real estate*.
2. Pengaruh arus kas operasi terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan *property* dan *real estate*.
3. Kemampuan laba lebih baik dibandingkan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan *property* dan *real estate*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Bagi emiten, penelitian ini merupakan salah satu bentuk masukan untuk melihat prospek perusahaan di masa depan ditinjau dari kinerja keuangan saat ini.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi dalam rangka untuk mengurangi resiko dari investasi tersebut.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih menyempurnakan berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Laporan Arus Kas

a. Definisi Laporan Arus Kas

IAI dalam PSAK No. 2 (2009), menyatakan arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Laporan arus kas adalah laporan yang bertujuan untuk memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama suatu periode akuntansi.

IASC, IFRS (2012) menyatakan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan, selain laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan arus kas menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar dari kas dan setara kas dengan kategori (aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan) selama suatu periode waktu tertentu. Laporan tersebut memberikan kepada pengguna suatu dasar untuk menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan dan memanfaatkan uang tunainya.

b. Tujuan Informasi Arus Kas

Tujuan utama informasi arus kas dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yaitu berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta

setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Tujuannya adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode akuntansi.

c. Manfaat Informasi Arus Kas

Kieso dan Weygandi (2007 : 306) menyatakan bahwa informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut:

1) Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, serta kenaikan dan penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan, dibandingkan dengan jika menggunakan data dasar akrual.

2) Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan untuk memenuhi kewajibannya.

Kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak akan dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan dari mana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, pemegang saham, dan pelanggan memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.

3) Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya. Namun beberapa orang telah menyatakan kritik atas laba bersih menurut dasar akrual karena harus membuat estimasi untuk mendapatkan angka laba bersih itu. Sebagai akibatnya, reliabilitas angka laba bersih sering diragukan. Hal ini tidak akan terjadi dengan arus kas. Jadi para pengguna laporan keuangan akan mendapatkan manfaat dengan mengetahui penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

d. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas menurut 3 jenis kegiatan, yaitu:

1) Aktivitas Operasi

IAI dalam PSAK No. 2 paragraf 12 tahun 2009 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengadakan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada karyawan,
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.

- f) Pembayaran kas dan penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

IASB, IFRS (2012) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat dilaporkan dengan metode langsung (*direct method*), dimana kelompok utama dari penerimaan kas dan pembayaran kas kotor diungkapkan, atau dengan metode tidak langsung (*indirect method*), dimana laba atau rugi disesuaikan untuk dampak transaksi yang bersifat non-kas, penerimaan atau pembayaran kas dari operasi masa depan yang ditangguhkan atau masih belum diterima, dan pos-pos pendapatan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi dan pendanaan. IAS 7 mendorong penggunaan metode langsung (*direct method*), akan tetapi dalam prakteknya, kebanyakan entitas menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*).

IAI dalam PSAK No. 2 paragraf 18 tahun 2009 juga menyatakan bahwa perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktifitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik dari catatan akuntansi

perusahaan atau dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan, pos bukan kas lainnya dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

2) Aktivitas Investasi

IAI dalam PSAK No. 2 paragraf 15 tahun 2009 menyatakan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi, yaitu:

- a) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan arus kas dari penjualan tanah, bangunan, peralatan serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- c) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
- e) Pembayaran arus kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *options contracts* dan, *swaps contracts*, kecuali apabila

kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3) Aktivitas Pendanaan

IAI dalam PSAK No. 2 paragraf 16 tahun 2009 menyatakan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya,
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
- d) Pelunasan pinjaman
- e) Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Entitas harus memastikan bahwa terdapat konsistensi dalam klasifikasi arus kas. Klasifikasi tersebut menurut aktivitas, yang dapat membantu pengguna laporan keuangan dapat memahami dampak dari aktivitas tersebut pada posisi keuangan dari entitas dan pada jumlah kas dan setara kas.

Pada penelitian ini arus kas yang dimaksud adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan kas/

setara kas yang positif dari aktivitas operasinya. Selain itu informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti.

2. Laporan Laba Rugi

Kieso dan Weygandi (2007:140) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

IASC, IFRS (2012) menyatakan bahwa IAS 1 menawarkan pilihan penyajian terhadap pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode baik dalam suatu pelaporan tunggal, atau dalam dua laporan, yaitu suatu laporan yang menggambarkan komponen laba atau rugi, bersamaan dengan laporan yang berawal dengan laba atau rugi dan menggambarkan komponen pendapatan atau rugi komprehensif lain. Standar menetapkan, sebagai suatu yang minimum, pos-pos lini berikut harus dijadikan didalam suatu laporan laba-rugi komprehensif:

- a. Pendapatan, biaya keuangan, bagian dari laba atau rugi dari perusahaan asosiasi dan perusahaan patungan (*join venture*) yang dicatat dengan

menggunakan metode ekuitas, beban pajak, jumlah yang diharuskan untuk diungkapkan menurut Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) 5 yang terkait dengan penghentian operasi.

- b. Laba atau rugi periode pelaporan
- c. Setiap komponen laba rugi komponen komprehensif lainnya diklasifikasikan berdasarkan sifatnya.
- d. Setiap bagian dari laba rugi komprehensif lainnya dari perusahaan asosiasi dan perusahaan *join venture* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dan
- e. Total laba rugi komprehensif.

Karena IASC menguraikan pengungkapan minimum pos lini, maka suatu entitas diizinkan untuk menyajikan tambahan pos lini, judul, dan subtotal di dalam laporan laba rugi komprehensif dan laporan laba rugi terpisah (jika entitas boleh memilih untuk menyajikan laporan ini). Tambahan pengungkapan semacam ini diizinkan bilamana penyajian laporan laba rugi adalah relevan dengan suatu pemahaman mengenai kinerja keuangan entitas.

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan sumber ekonomik yang dikelola oleh sebuah perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan laba rugi dapat membantu para pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara. Sebagai contoh,

investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberi dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

a. Laba

Salah satu laporan keuangan yang seringkali menjadi perhatian pemegang saham dan calon investor adalah laporan laba rugi. Sedangkan komponen terpenting dalam laporan laba rugi adalah laba bersih. Laba bersih adalah selisih antara laba usaha dan biaya lain-lain atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain. Jika tidak ada pendapatan/biaya lain-lain maka laba bersih akan sama dengan laba operasional.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama suatu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi pemilik (Baridwan, 1992 : 55)

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak., kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003 :444). Laba bersih setelah pajak menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Menurut Skonsen et al (1992:68)

laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

Menurut FASB dalam SFAC No. 1, paragraph 44 (dalam Suwardjono, 2005)

“information about enterprise earnings and its components measured by accrual accounting generally provides a better indication of enterprise performance than information about current cash receipts and payments”

Menurut Patton and Littleton (1967) (dalam Suwardjono 2005:464) yang memandang laba sebagai kenaikan aset perusahaan seperti berikut:

The figure of income, in turn, expresses the amount of resources which may be drawn upon (if in disposable form) to meet the interest changes, income taxes, and dividend appropriations without impairment of capital and surplus as of the beginning of the period.

Laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.

IFRS (2012) suatu entitas harus mengakui semua pos pendapatan dan beban dalam suatu periode yang memperoleh laba atau rugi, kecuali Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) mensyaratkan atau mengizinkannya. Suatu entitas harus menyajikan suatu analisis beban yang diakui dalam laba atau rugi, dengan menggunakan suatu klasifikasi atas dasar

sifat atau fungsinya didalam entitas, memberikan informasi manakah yang dapat diandalkan dan lebih relevan.

Laba atau rugi periode pelaporan sama halnya dengan total laba rugi komprehensif untuk periode yang diatribusikan kepada pemilik non-pengendali dan pemilik perusahaan induk diharuskan untuk diungkapkan secara terpisah. Pentingnya informasi tentang laba ditegaskan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) 1992 No. 1, selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu dalam mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

b. Pengukuran Laba Akuntansi

Menurut Wild (2005 : 416-417) laporan laba rugi biasanya menyajikan tiga alternatif pengukuran laba yaitu:

1) Laba bersih (*net income*)

Laba bersih dianggap sebagai pengukuran laba baris bawah, meskipun pada kenyataannya bukan. GAAP memperkenankan penyesuaian langsung atas ekuitas, yang disebut pos kelebihan kotor, yang tidak tercakup dalam laporan laba rugi. SFAS 130, berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan pengukuran laba alternatif yang disebut pendapatan komprehensif.

2) Pendapatan Komprehensif (*comprehensive income*)

Pendapatan komprehensif mencerminkan hampir seluruh perubahan pada ekuitas yang tidak berasal dari aktivitas pemilik (seperti dividen

atau pengeluaran saham). Hal ini berarti pendapatan komprehensif merupakan pengukuran laba baris terbawah dan merupakan perkiraan akuntan atas laba ekonomi. Sayangnya perusahaan diperkenankan untuk melaporkan pendapatan komprehensif pada laporan perubahan ekuitas bukan pada laporan laba rugi. Pendapatan komprehensif berbeda dengan laba bersih karena laba ini mencerminkan keuntungan dan kerugian kepemilikan yang belum direalisasi.

3) Laba dari operasi berlanjut (*continuing income*)

Laba dari operasi yang berlanjut merupakan suatu pengukuran yang tidak mencakup pos luar biasa, dampak kumulatif perubahan akuntansi, dan dampak penghentian operasi. Laba dari usaha yang masih berlangsung seringkali disebut laba sebelum pos luar biasa, laba sebelum penghentian operasi, atau laba sebelum dampak kumulatif perubahan akuntansi, atau kombinasi yang sesuai. Perusahaan yang tidak memiliki komponen ini tidak perlu melaporkan laba dari usaha yang masih berlangsung.

c. Manfaat dan Tujuan Pelaporan Laba.

Manfaat laporan laba rugi adalah untuk menilai kinerja suatu perusahaan, sehingga diketahui profitabilitas untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh perusahaan di masa datang. Selain itu, untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kemungkinan perubahan kinerja (PSAK No. 25 tahun 2002)

Menurut Kieso dan Weygandt (2007: 141) laporan laba-rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara yaitu:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan dengan mengkaji pendapatan dan beban, kita dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan para pesaing.
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, informasi mengenai kinerja masa lalu dapat digunakan untuk menentukan kecendrungan penting yang apabila berlanjut dapat menyediakan informasi tentang kinerja masa depan.
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang komponen laba yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dapat memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut yang dapat digunakan untuk menilai kegagalan perusahaan untuk meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan.

Tujuan utama pelaporan laba menurut Hendriksen dan Van Breda (1992:331) adalah memberikan informasi bagi mereka yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Tujuan yang lebih spesifik dari pelaporan ini meliputi:

- a. Penggunaan laporan sebagai pengukuran efisiensi manajemen.
- b. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian deviden masa depan.

c. Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang sejenis dengan penelitian ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Finger (1994) dalam Wijayanti (2006) menguji nilai relevansi laba untuk memprediksi dua keuntungan investasi yaitu laba masa depan dan arus kas masa depan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba merupakan prediktor yang signifikan untuk laba yang akan datang maupun untuk memprediksi arus kas masa depan. Pengujian kemampuan laba untuk memprediksi arus kas bersama-sama dengan arus kas memberikan hasil yang signifikan bahwa laba memberikan nilai tambah untuk memprediksi arus kas tersebut. Hasil penelitian Finger ini sejalan dengan pernyataan FASB (1978) yang menyatakan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik untuk meramalkan arus kas dibandingkan prediktor arus kas untuk meramalkan arus kas.

Supriyadi (1999) dalam Dahler dan Rahmat (2006) melakukan penelitian mengenai kemampuan laba *versus* arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, menggunakan tiga model persamaan arus kas yaitu *cash flow model*, *earnings model*, dan *earnings-cash flow model*. Berdasarkan pengujian hipotesisnya, menyatakan bahwa data arus kas memberika

informasi yang lebih baik untuk meramalkan arus kas masa depan dibandingkan laba.

Dahler dan Rahmat (2006) menguji kemampuan prediktif *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan yang berlaba positif maupun yang berlaba negatif.

Bowen dkk dalam Dwiati (2008) membuktikan adanya hubungan antara laba dan berbagai ukuran arus kas. Dari penelitiannya, Bowen memperoleh bukti bahwa adanya hubungan yang setara antara laba dan arus kas. Ia menyatakan bahwa arus kas lebih baik digunakan untuk memprediksi arus kas itu sendiri dari pada menggunakan laba. Arus kas merupakan prediktor yang paling baik untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang dalam periode satu sampai dua tahun. Hasil penelitiannya yang berdasarkan model peramalan untuk satu, dua periode yang akan datang tidak mendukung pernyataan FASB bahwa laba memberikan peramalan yang lebih baik untuk arus kas yang akan datang dari pada arus kas sekarang sebagai ukuran.

Fhadmawaty (2008) melakukan penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan, menunjukkan hasil bahwa arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba.

Sedangkan laba memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi deviden masa depan dibandingkan arus kas.

Panca Pratiwi (2010). Analisis kemampuan prediktif laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan membuktikan bahwa laba mampu memprediksi arus kas operasi masa depan, arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi arus kas operasi masa depan dan laba mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi, serta laba dan aliran kas operasi sekarang secara bersama-sama memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan informasi ini digunakan secara parsial.

Kusuma (2012) kemampuan laba bersih, arus kas operasi dan rasio piutang untuk mempengaruhi arus kas masa mendatang membuktikan bahwa laba bersih mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas mendatang pada perusahaan, arus kas operasi mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas mendatang dan piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap arus kas mendatang.

C. Pengembangan Hipotesis

a. Laba terhadap prediksi arus kas operasi masa depan

Menurut Kieso, Weygandt (2007; 140) Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk membantu menilai resiko atau

ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang berbagai komponen laba seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai resiko kegagalan perusahaan meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan

Besarnya laba tahun sekarang yang didapatkan bisa mempengaruhi besarnya arus kas operasi tahun sekarang. Laba yang besar menunjukkan penerimaan kas dari pelanggan (dalam kegiatan penjualan) setelah dikurangi dengan biaya maka didapatkan laba, mengingat bahwa penerimaan dari pelanggan adalah salah satu pos arus kas secara tidak langsung mempengaruhi arus kas operasi tahun sekarang.

Menurut Subramanyam (2005, 108) Laba akrual dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan melalui pengakuan pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Misalnya penjualan kredit hari ini meramalkan adanya kas yang akan diterima dari pelanggan di masa depan. Selain itu laba akrual mengaitkan arus kas operasi masuk dengan arus kas operasi keluar dengan lebih baik sepanjang waktu melalui proses pengaitan. Artinya laba merupakan alat prediksi arus kas operasi masa depan yang stabil dan dapat diandalkan.

Laba akrual didasarkan pada dua prinsip akuntansi yakni, pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan. Prinsip pengakuan pendapatan meminta perusahaan untuk mengakui pendapatan ketika telah melaksanakan semua atau suatu bagian substansial dari jasa-jasa yang harus diberikan dan

penerimaan kas dari transaksi adalah pasti. Prinsip perbandingan meminta perusahaan untuk mengakui semua biaya yang terkait dengan pendapatan dalam periode yang sama dimana pendapatan diakui.

Karena proses akrual dianggap mengurangi masalah waktu dan masalah perbandingan yang melekat di arus kas, maka diyakini bahwa laba dapat menggambarkan kinerja perusahaan Dechau (1995), Supriyadi, (1999) dalam Dahler (2006). Saat ini, penelitian dalam kegunaan laba untuk keputusan investasi didasarkan pada hipotesis bahwa laba merupakan proksi arus kas operasi masa depan perusahaan.

Ball et.al dalam Dwiati (2008) berasumsi, apabila realisasi laba lebih besar dibandingkan dengan yang diharapkan, maka ada kemungkinan arus kas sekarang lebih besar dibandingkan dengan yang diharapkan serta distribusi probabilitas rata-rata arus kas di masa depan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa laporan laba memiliki peran untuk membantu para pemakainya dalam memprediksi berbagai kejadian ekonomi di masa depan.

b. Arus kas operasi terhadap prediksi arus kas operasi masa depan

Tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK No. 2 digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas.

IAI dalam PSAK No. 2 paragraf 12 tahun 2009 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan,

membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Kebijakan akrual basis menghasilkan laba akrual yang merupakan ukuran yang mengganggu kinerja perusahaan, sehingga laba menjadi kurang handal sebagai ukuran kinerja perusahaan dibanding data arus kas (Supriyadi, 1999 dalam Dahler 2006).

Salah satu contoh faktor ekonomi yang mempengaruhi nilai informasi akuntansi adalah pengaruh dari tingkat inflasi atas informasi akuntansi yang berbasis biaya historis. Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan laba berbasis biaya historis menjadi *overstated* sebagai akibatnya, nilai prediktifnya menurun. Oleh karena itu, data arus kas operasi yang bebas dari pengaruh inflasi seharusnya memberikan indikasi arus kas operasi masa depan yang lebih baik dari pada laba.

Laporan arus kas tidak hanya semata-mata memberikan informasi kas masuk dan arus kas keluar perusahaan saja tapi juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan. Menurut PSAK No. 2 jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk

mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas. Laporan arus kas memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas operasi masa depan.

c. Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

SFAC No. 1 paragraf 43 menjelaskan tentang kemampuan laba dalam memprediksi arus kas. Dalam SFAC tersebut menjelaskan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan prediktor arus kas sendiri (Wijayanti, 2006). Masuk untuk hipotesis 3

FASB, Suwarjono (2005: 482) menyatakan bahwa angka laba dan komponennya yang diukur atas dasar asas akrual merupakan indikator kinerja yang lebih baik dari pada perubahan aliran kas dalam memprediksi arus kas yang akan datang.

Beberapa peneliti yang menguji kemampuan laba yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan. Barth et al (2001) dan Kim dan Kroos (2002) dalam Palupi (2009) menyatakan bahwa laba memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan arus kas operasi mendatang perusahaan, dan memiliki kemampuan yang lebih arus kas jika laba dipecah ke dalam beberapa komponen akrual. Bahkan Kim dan Kross (2002) menegaskan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas meningkat sepanjang waktu.

Menurut Waston dan Wells (2005) dalam Dahler dan Rahmat (2006), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada perusahaan yang menghasilkan laba positif, ukuran kinerja perusahaan berbasis laba lebih baik dibandingkan

arus kas, sedangkan untuk perusahaan yang merugi baik laba maupun arus kas tidak dapat menangkap kinerja perusahaan dengan baik. Dalam hal ini, Kim dan Kross (2002) juga membedakan antara perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif, dan hasilnya menyatakan bahwa hubungan antara laba dan arus kas masa depan tetap menguat sedangkan hubungan antara arus kas tahun berjalan dengan arus kas masa depan tidak meningkat maupun menurun.

D. Kerangka Konseptual

Proses akrual dianggap mengurangi masalah waktu dan masalah penandingan yang melekat di arus kas, maka diyakini bahwa laba lebih tepat menggambarkan kinerja perusahaan Dechow (1995), Supriyadi (1999) dalam Dahler (2006). Saat ini, penelitian dalam kegunaan laba untuk keputusan investasi didasarkan pada hipotesis bahwa laba merupakan proksi arus kas operasi masa depan perusahaan

SFAC No. 1 paragraf 43 menjelaskan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas. Dalam SFAC tersebut menjelaskan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan prediktor arus kas itu sendiri (Wijayanti, 2006).

Besarnya laba tahun sekarang yang didapatkan bisa mempengaruhi besarnya arus kas operasi tahun sekarang. Laba yang besar menunjukkan penerimaan kas dari pelanggan (dalam kegiatan penjualan) setelah dikurang dengan biaya maka didapatkan laba, mengingat bahwa penerimaan dari pelanggan adalah salah satu pos arus kas secara tidak langsung mempengaruhi

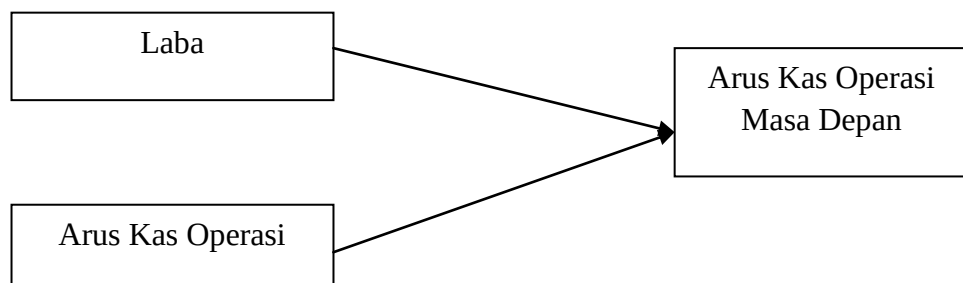
arus kas operasi tahun sekarang. Laporan laba rugi juga menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

PSAK No.2 bertujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari satu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikannya dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode akuntansi (IAI, 2002). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding laporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan persepsi kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas dimasa depan.

Untuk lebih jelasnya pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



E. HIPOTESIS

Berdasarkan teori dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Laba berpengaruh signifikan positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan .
- H2: Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.
- H3: Laba memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dari pada arus kas operasi itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laba memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan. Dimana semakin tinggi laba tahun berjalan maka arus kas operasi masa depan akan semakin naik (H_1 diterima)
2. Arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan. Dimana semakin tinggi arus kas operasi tahun berjalan maka arus kas operasi masa depan akan semakin naik (H_2 diterima).
3. Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dari pada arus kas operasi itu sendiri (H_3 diterima).

B. Keterbatasan Penelitian

Seperti kebanyakan yang lainnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *property* dan *real estate*, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel laba bersih dan arus kas operasi saja sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kemampuan dalam

menyediakan alat bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya berusaha untuk mengambil sampel perusahaan di luar sektor *property* dan *real estate* untuk melihat apakah hasil penelitian ini tetap sama apabila sampel perusahaan yang dipakai adalah perusahaan-perusahaan selain sektor *property* dan *real estate*.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menggunakan model yang lain, seperti memecah laba menjadi beberapa komponen akrual seperti laba kotor, laba operasi dan laba bersih atau dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas, solvabilitas, *leverage* dan lain-lain untuk digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.